



PERAN MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG

¹Sovatunisa Soleha, ²Hartini, ³Syamsul Rizal
Pascasarjana IAIN Curup
sovatunisasoleha@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya evaluasi pemanfaatan teknologi dan media dalam layanan bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi literature review dengan teknik analisis data berupa analisis isi. Pada revolusi industri 4.0 inovasi layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan media digital secara online sangat penting dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hasil studi (1) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di SMAN 1 Rejang Lebong dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah, atau mahasiswa bimbingan dan konseling dalam mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan di sekolah, terutama pemberian bantuan bagi peserta didik yang dilaksanakan melalui berbagai layanan. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor saat ingin mengevaluasi pemanfaatannya suatu pelayanan atau pertemuan, kini tidak harus datang langsung ke tempat dan bisa dilakukan dengan melakukan tatap muka tanpa harus menghadirinya. 2) Pemanfaatan Media Teknologi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Aplikasi seperti Google meet, Zoom, Cisco Webex, Skype, dan masih banyak aplikasi lainnya yang berbasis online bisa digunakan sebagai pendukung terlaksananya proses konseling. Selain meminimalisir jarak dan waktu, pengadaan model konseling seperti ini dapat memberikan informasi secara jelas serta menambah pengetahuan menjadi lebih luas. Pengembangan Media digital berbasis dalam layanan bimbingan dan konseling saat ini sangat penting dilakukan dalam menyongsong era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Dan Konseling, Media, Teknologi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini kita tahu bahwa teknologi semakin canggih. Bahkan kecanggihan tersebut membuat pertukaran komunikasi dan informasi antara satu orang dengan yang lainnya semakin cepat tanpa adanya hambatan apapun oleh ruang dan waktu. Kini diberbagai belahan dunia sedang berlomba-lomba untuk menciptakan teknologi dan media komunikasi pada segala aspek terutama pendidikan. Hal ini berguna untuk membangun ilmu pengetahuan berbasis teknologi canggih.¹

Aspek pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk memahami dan menerapkan konsep dasar teknologi dan media. Oleh karena itu, pada era pendidikan milenial saat ini peran pendidik dan peserta didik dapat menjadi satu kesatuan dalam mengembangkan teknologi dan media belajar. Peran pendidik yang bukan hanya menjadi komunikator atau penyampai pesan tetapi peserta didik pun harus bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan melalui teknologi dan media yang banyak tersedia.²

Peran media dan teknologi dalam dunia pendidikan serta layanan Bimbingan dan Konseling (BK) sangatlah signifikan. Media dan teknologi memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dengan menyediakan sumber daya belajar yang beragam, mulai dari platform daring, video pembelajaran, hingga aplikasi pendidikan interaktif. Di bidang layanan BK, teknologi memungkinkan para konselor untuk menyediakan bantuan dan saran melalui media online, chat, atau video call, memperluas jangkauan layanan konseling. Selain itu, media sosial dan platform daring juga memungkinkan adanya ruang untuk berbagi informasi, mendiskusikan masalah, serta membangun komunitas yang mendukung di lingkungan pendidikan dan layanan BK. Dengan pemanfaatan yang tepat, media dan teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan BK secara keseluruhan.³

¹ Rahmat Tullah, Muchamad Iqbal, and Achmat Syabanu Cahyadi Putra, "Perancangan Aplikasi Simulasi Tes IQ Untuk Tingkat SLTA Berbasis Web," *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 1 (March 9, 2015), accessed January 25, 2022,.

² Kalfaris Lalo, "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi," *Ilmu Kepolisian* 12, no. 2 (2018): 68–75.

³ Fadila Fadila, Beni Azwar, and Hartini Hartini, "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 234–237.

Penggunaan media dan teknologi dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) telah menjadi subjek penelitian yang cukup luas. Beberapa hasil penelitian dalam jurnal-jurnal telah mengungkapkan dampak positif dari integrasi media dan teknologi dalam layanan BK. Media dan teknologi memungkinkan akses lebih luas terhadap layanan BK. Melalui platform daring, konselor bisa mengakses siswa yang berada di lokasi terpencil atau sulit dijangkau secara fisik. Penggunaan teknologi dalam BK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan digital. Penggunaan aplikasi atau platform khusus dapat membantu siswa mempelajari keterampilan tertentu atau mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang semakin terkoneksi digital.⁴

Teknologi dan media yang biasa digunakan di era saat ini sangat beragam. Alat perangkat lunak (software) yang berisi program-program aplikasi, gadget berbasis android, kamera, ipad dan media lainnya untuk berkomunikasi dengan banyak manusia.⁵ Jika diamati, media tersebutlah yang sangat dibutuhkan dan dapat digunakan sebagai perantara media pembelajaran agar dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Nureto dunia pendidikan saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0, dimana kegiatan pembelajaran dan pemerian layanan menuntut dikurangnya metode konvensional dan diganti dengan pemakaian media digital. Artinya pembelajaran yang dilakukan saat ini bukan hanya sekedar memberikan penjelasan materi, tetapi pendidik dan peserta didik aktif melalui media yang sudah tersedia.⁶

Selain itu, Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan di sekolah, terutama pemberian bantuan bagi peserta didik yang dilaksanakan melalui berbagai layanan. Dalam pemberian bantuan layanan dapat dilakukan secara langsung, tetapi mengingat situasi saat ini layanan

⁴ Aji Prayetno et al., "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah/Madrasah," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 999.

⁵ Hartini Hartini, Beni Azwar, and Edi Wahyudi M., *Profile of Student Competence in Applying Technology as a Media for Guidance and Counseling Services* (Atlantis Press SARL, 2023).

⁶ Deni Kurniawan Rusman, "Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru," *Jakarta: Rajawali Pers* (2011).

pemberian bantuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan secara tatap muka karena masa pandemic yang menuntut konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan proses pemberian layanan secara daring (dalam jaringan).⁷

Oleh karena itu, dalam konsep teknologi dan media dapat dievaluasi pemanfaatannya sebagai proses komunikasi pemberian layanan kepada peserta didik. Penggunaan konsep teknologi dan media ini dapat memberikan hal-hal berupa cara menarik, interaktif, dan tidak terbatas ruang atau waktu tetapi harus memperhatikan kode etik dan asas-asas Bimbingan dan Konseling yang terikat saat pemberian layanan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang kemudian dianalisa menggunakan deskriptif komparatif. Menurut Denzin dan Licolin sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan tujuan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.⁸

Sedangkan data didapatkan melalui observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja di adakan dengan menggunakan alat indra terutama mata atas kejadian yang dapat ditangkap saat kejadian tersebut berlangsung.⁹ Dalam penelitian ini konselor melakukan observasi terhadap remaja yang merupakan objek penelitian. Kemudian teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang artinya pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.¹⁰

⁷ Bayu Selo Aji et al, "Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi Untuk Keberlangsungan BK Ditengah Pandemi Covid-19," *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 "Penggunaan Asesmen dan Tes Psikologi dalam Bimbingan dan Siswang di Era Adaptasi Kebiasaan Baru"* (2020): 98–103,.

⁸ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya* (2014): hal. 4.

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," *Bandung: Alfabeta* (2008): hal. 310.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," *Bandung: RivaBeta* (2008): hal. 407.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran media dan teknologi di dunia pendidikan dan layanan BK

Pengertian bimbingan dan konseling menurut Prayitno & Amti merupakan proses bantuan yang diberikan oleh ahli kepada individu atau kelompok bertujuan untuk optimalisasi tugas perkembangan dan memandirikan.¹¹ Sedangkan Walgito menyatakan bahwa konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa secara face to face bertujuan untuk mengentaskan permasalahan baik secara individu maupun kelompok. Dapat dimaknai bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada orang siswa untuk mampu menerima dirinya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya, menemukan alternatif penyelesaian masalah, memecahkan suatu masalah, dan mampu megambilan keputusan.¹²

Berdasarkan hasil observasi proses pemberian bantuan kepada siswa sangat beragam. Seorang konselor tidak hanya dituntut untuk mendengarkan masalah yang dialami kliennya, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam menangani berbagai macam persoalan yang membentuk kemandirian siswa saat menghadapinya. Di samping itu wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan kemampuan sangat dibutuhkan pada siswa atau klien sebagai penunjang dari pengembangan potensi dalam diri secara optimal dan maksimal.¹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

Peran media dan teknologi dalam dunia pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling (BK) menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan kualitas pembelajaran serta layanan bimbingan. Media dan teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara cepat dan luas, memungkinkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik.¹⁴ Selanjutnya penelitian melakukan wawancara dengan Kordinator Guru BK

mengatakan bahwa :

Dalam layanan BK, teknologi memfasilitasi konseling jarak jauh, memperluas jangkauan bimbingan, dan memberikan platform untuk memfasilitasi diskusi dan

¹¹ Erman Prayitno dan Amti, "Dasar-Dasar BK," in *Jakarta:Rineka Cipta*, 2004, hal 259-260.

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

¹³ Berdasarkan Hasil Observasi, di SMAN 1 Rejang Lebong, 20 Oktober 2023

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, 11 November 2023

dukungan antar-siswa. Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dan BK memerlukan pendekatan yang cermat. Penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat bisa berdampak negatif pada konsentrasi, interaksi sosial, dan kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi yang bijak dan seimbang dalam konteks pendidikan dan layanan BK untuk memaksimalkan manfaatnya bagi peserta didik dan klien.¹⁵

Tidak semua masalah dapat ditangani konselor atau guru Bimbingan dan Konseling. Misalnya seperti kecemasan dan ketakutan yang berlebihan, menjauhi kehidupan sosial, gangguan kepribadian, marah tanpa adanya alasan yang jelas, maka ranah tersebut bersifat neurosis atau gangguan ringan yang memang masih dapat ditangani oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling. Berbeda jika sudah memasuki ranah berat dan kompleks yaitu psikosis atau gangguan berat. Misalnya seperti gangguan mental yang membuat pikiran seseorang menjadi kacau kesadarannya (halusinasi dan delusi), maka lebih baik ditangani oleh tenaga ahli profesional yaitu psikolog atau psikiater.

Selanjutnya masalah-masalah yang akan yang akan dibantu konselor atau guru Bimbingan dan Konseling harus memperhatikan beberapa hal seperti kode etik dan asas-asas yang mengatur pelaksanaan konseling agar visi pemberian bantuan kepada klien yang bermasalah dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dimana asas dalam Bimbingan dan Konseling merupakan kaidah atau pedoman yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan layanan. Adapun asas-asas yang dimaksud antara lain: 1) Asas Kerahasiaan, 2) Asas Kesukarelaan, 3) Asas Keterbukaan, 4) Asas Kegiatan, 5) Asas Kemandirian, 6) Asas Kekinian, 7) Asas Kedinamisan, 8) Asas Keterpaduan, 9) Asas Kenormatifan, 10) Asas Keahlian, 11) Asas Alih Tangan Kasus, 12) Asas Tut Wuri Handayani.¹⁶

Layanan Bimbingan dan konseling yang diberikan konselor atau guru Bimbingan dan Konseling kepada klien sangat bervariasi. Layanan tersebut dibagi sebagai berikut: 1) Layanan Orientasi, 2) Layanan Informasi, 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, 4)

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Koordinator Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, 11 November 2023

¹⁶ Nur Kholilah and Ari Khusumadewi, "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya," *Jurnal BK Unesa* 8, no. 3 (2018).

Layanan Penguasaan Konten, 5) Layanan Konseling Individual, 6) Layanan Konseling Kelompok, 7) Layanan Bimbingan Kelompok, 8) Layanan Mediasi, dan 8) Layanan Konsultasi.¹⁷

Pemanfaatan Media Teknologi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Penggunaan platform daring memungkinkan akses yang lebih mudah bagi klien untuk mendapatkan layanan bimbingan dari mana pun dan kapan pun, meningkatkan aksesibilitas layanan konseling. Selain itu, aplikasi perpesanan juga digunakan untuk komunikasi cepat antara konselor dan klien, memungkinkan pertukaran pesan atau informasi dengan lebih efisien. Selain itu, penggunaan video conference memungkinkan sesi konseling yang lebih intim dan pribadi meskipun tidak bertatap muka langsung. Namun, terdapat tantangan terkait dengan pemanfaatan teknologi ini, seperti kebutuhan akan keterampilan teknis yang diperlukan baik oleh konselor maupun klien untuk menggunakan platform tersebut dengan baik serta masalah privasi yang perlu dijaga dengan ketat dalam penggunaan media teknologi ini. Kesimpulannya, pemanfaatan media teknologi telah membuka peluang besar dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling, namun perlu diiringi dengan pemahaman yang mendalam akan kelebihan dan keterbatasan teknologi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling telah menjadi sebuah tren yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Melalui pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media teknologi seperti platform daring, aplikasi perpesanan, dan video conference menjadi sarana utama bagi para konselor untuk berinteraksi dengan klien secara efektif.¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Bahwa pemanfaatan media teknologi telah menjadi bagian integral dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Menurut beliau,

¹⁷ Yusuf Gunawan, "Revisi Pengantar Bimbingan Dan Konseling," *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (2019): hal. 44.

¹⁸ Berdasarkan Hasil Observasi, di SMAN 1 Rejang Lebong, 20 Oktober 2023

penggunaan platform daring dan aplikasi perpesanan telah membuka pintu bagi keterjangkauan yang lebih luas bagi siswa untuk mendapatkan bantuan konseling. Guru BK tersebut menyatakan bahwa media teknologi memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan terjadwal dengan siswa, sehingga lebih banyak siswa yang dapat diakomodasi dalam sesi konseling.¹⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan kordinator guru BK mengatakan bahwa:

Penggunaan teknologi ini memungkinkan adaptasi terhadap gaya hidup digital siswa, menciptakan keterhubungan yang lebih kuat dalam proses konseling. Namun, beliau juga menyoroti pentingnya pembekalan keterampilan teknologi kepada staf BK agar dapat mengoptimalkan manfaat dari media tersebut. Dalam keseluruhan wawancara, terlihat bahwa guru BK mengakui peran penting media teknologi dalam meningkatkan aksesibilitas layanan konseling, sambil tetap menjaga kebutuhan untuk memahami keterbatasan dan tantangan yang terkait dengan penggunaannya.²⁰

Seiring berjalannya waktu teknologi berkembang semakin pesat dan maju. Cara-cara konvensional yang dahulu dipakai dan digunakan kini telah mulai ditinggalkan sedikit demi sedikit. Banyak bidang dibanyak sektor kehidupan memilih untuk beralih pada alat-alat berbasis teknologi dipadukan dengan kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh manusia. Akses yang begitu mudah dan dapat dijangkau oleh semua kalangan usia membuat era informasi di abad 21 ini sangat membantu. Teknologi yang dibuat dengan baik sangat memikirkan kebutuhankebutuhan yang dialami oleh manusia modern. Perubahan yang signifikan terlihat pada mendapatkan suatu informasi. Jika sebelumnya untuk mengetahui informasi sangat sulit dan terbatas, kini hanya dalam beberapa detik saja dengan mengetik kata dimesin pencarian Google sudah bisa membaca informasi yang dibutuhkan. Jika penggunaan teknologi canggih tersebut dimanfaatkan secara kreatif, besar kemungkinan akan semakin banyak pihak yang mulai beralih ke sana.²¹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, 11 November 2023

²⁰ Hasil Wawancara dengan Kordinator Guru BK, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, 11 November 2023

²¹ Sri Sudarmiyati, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi* (2018): 159–166.

Sama halnya dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling, peranan teknologi informasi dapat digunakan untuk mengefektifkan dalam membuat perencanaan dan perancangan program layanan, mengolah data administrasi siswa terkait pelayanan bimbingan dan konseling, membuat aplikasi dan mengembangkan media dalam pelayanan bimbingan dan konseling dan masih banyak hal yang bermanfaat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif.²² Media yang bisa dijadikan sebagai alat pembelajaran merupakan sebuah perantara yang berfungsi untuk menyalurkan berbagai informasi kepada si penerima informasi secara fleksibel.

Pemanfaat media yang dilakukan untuk berbagai macam dalam melakukan aktivitas hendaknya digunakan secara bijak dan sesuai proporsi. Seperti contohnya media layanan Bimbingan dan Konseling yang menjadi alat untuk penyampaian pesan konselor atau guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa atau klien sehingga tidak terjadi kendala saat melakukan proses konseling yang sudah direncanakan sebelumnya. Bantuan penggunaan teknologi sebagai alat dalam layanan Bimbingan dan Konseling sangat penting dan dibutuhkan untuk dilakukan di zaman sekarang. Untuk itu perlu mengetahui konsep dasar mengenai teknologi dan media dalam layanan Bimbingan dan Konseling ini sebagai bentuk membantu meningkatkan keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Dalam hal teknologi dan media ada beberapa alasan penting menggunakannya yaitu Menurut ²³ teknologi berkembang pesat dan ada dalam setiap setting kehidupan. Sebagian besar masyarakat telah mengintegrasikan komputer dan internet pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemecahan masalah dalam mencari informasi secara komprehensif, bantuan, dan solusi saat ini adalah dengan "searching secara online". Selain itu ada alasan penting lain Menurut ²⁴ yakni teknologi sebenarnya sangat membantu memperlancar aktivitas manusia, termasuk keberadaan internet untuk membantu

²² Ibid.

²³ Masoud Gholamali Lavasani and Farah Khandan, "Mind Skills Training Effect on Prospective Counsellor' Performance," *Cypriot Journal of Education* 2, no. 4 (2011): 61–74.

²⁴ Fadila, Azwar, and Hartini, "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child."

memperlancar dan mempercepat proses dan penyebaran informasi. Dalam melakukan layanan guru BK atau konselor dapat menggunakan teknologi dan media yang telah tersedia saat ini seperti menggunakan laptop, computer, gadget, tablet, Ipad, dan lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh ²⁵ Teknologi memiliki potensi yang besar untuk dijadikan daya dukung dalam layanan bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu yang bersifat online dan offline.

Pengajaran baik secara online maupun offline sama aja. Perbedaan mendasar dari online terletak pada media dan alat-alat yang sudah jauh lebih canggih dan praktis dibandingkan media dan alat-alat pada masa dahulu. Dalam dunia Bimbingan dan Konseling hal baru ini memunculkan suatu ketertarikan tertentu dalam memenuhi layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh konselor ataupun guru Bimbingan dan Konseling kepada klien atau peserta didik. Jika semua fitur dalam aplikasi dapat berfungsi dengan baik, maka akan mendekatkan hubungan keduanya walaupun hanya terbatas melihat dari layar ponsel, laptop, atau benda berteknologi lainnya saat jarak dan waktu yang terkadang sulit untuk diselaraskan dan diharapkan. Terlihat sederhana tetapi pada intinya memiliki unsur kompleks yang mendorong diri agar terus meningkatkan pengetahuan akan teknologi sehingga dapat memperoleh berbagai manfaat didalamnya.²⁶

Kemajuan teknologi dimasa sekarang memberikan banyak manfaat dalam kemajuan berbagai bidang, khususnya bidang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling atau konselor diharuskan meningkatkan diri dengan mengasah kemampuan berinovatif dan kreatif dengan mempelajari berbagai perkembangan teknologi modern untuk kepentingan pembelajaran agar lebih mudah untuk dijalankan dan diterapkan. Tidak hanya itu, peran peserta didik juga sangat penting untuk mensukseskan program belajar jarak jauh atau dalam jaringan (daring) dengan sama-sama mengikuti kelas dan

²⁵ Prayetno et al., "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah/Madrasah."

²⁶ Konseling Di, S M K Negeri, and S E Kota, "Implementasi Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri Se-Kota Semarang," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 6, no. 2 (2017): 58–63.

kehadirannya dalam ruang kelas berbasis online. Salah satunya dapat dilakukan oleh konselor maupun guru Bimbingan dan Konseling.

KESIMPULAN

Peran media dan teknologi di dunia pendidikan dan layanan BK

Kemajuan teknologi dimasa sekarang memberikan banyak manfaat dalam kemajuan berbagai bidang, khususnya bidang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling atau konselor diharuskan meningkatkan diri dengan mengasah kemampuan berinovatif dan kreatif dengan mempelajari berbagai perkembangan teknologi modern untuk kepentingan pembelajaran agar lebih mudah untuk dijalankan dan diterapkan. Tidak hanya itu, peran peserta didik juga sangat penting untuk mensukseskan program belajar jarak jauh atau dalam jaringan (daring) dengan sama-sama mengikuti kelas dan kehadirannya dalam ruang kelas berbasis online. Salah satunya dapat dilakukan oleh konselor maupun guru Bimbingan dan Konseling.

Pemanfaatan Media Teknologi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor saat ingin mengevaluasi pemanfaatan suatu pelayanan atau pertemuan, kini tidak harus datang langsung ke tempat dan bisa dilakukan dengan melakukan tatap muka tanpa harus menghadirinya. Aplikasi seperti Google meet, Zoom, Cisco Webex, Skype, dan masih banyak aplikasi lainnya yang berbasis online bisa digunakan sebagai pendukung terlaksananya proses konseling. Selain meminimalisir jarak dan waktu, pengadaan model konseling seperti ini dapat memberikan informasi secara jelas serta menambah pengetahuan menjadi lebih luas. Pengembangan Media digital berbasis dalam layanan bimbingan dan konseling saat ini sangat penting dilakukan dalam menyongsong era revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Bayu Selo, Emilia Nurpitasari, Nuri Cholidah Hanum, Ahmat Ario Akbar, and Caraka Putra Bhakti. "Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi Untuk Keberlangsungan BK Ditengah Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 "Penggunaan Asesmen dan Tes Psikologi dalam Bimbingan dan Konseling di Era Adaptasi Kebiasaan Baru"* (2020): 98–103.

<http://conference.um.ac.id/index.php/bk3/article/view/313>.

- Di, Konseling, S M K Negeri, and S E Kota. "Implementasi Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri Se-Kota Semarang." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 6, no. 2 (2017): 58–63.
- Fadila, Fadila, Beni Azwar, and Hartini Hartini. "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 234–237.
- Hartini, Hartini, Beni Azwar, and Edi Wahyudi M. *Profile of Student Competence in Applying Technology as a Media for Guidance and Counseling Services*. Atlantis Press SARL, 2023.
- Ifdil. "Pelayanan E-Konseling Pengolahan Hasil Pengadministrasian Alat Ungkap Masalah (AUM) Dengan Menggunakan Program Aplikasi. Paper Presented at The." *Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling Dalam rangka Kongres XI dan Konvensi Nasional XVI ABKIN* hal. 3. (2009).
- Kholilah, Nur, and Ari Khusumadewi. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya." *Jurnal BK Unesa* 8, no. 3 (2018).
- Lalo, Kalfaris. "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi." *Ilmu Kepolisian* 12, no. 2 (2018): 68–75.
- Lavasani, Masoud Gholamali, and Farah Khandan. "Mind Skills Training Effect on Prospective Counsellor' Performance." *Cypriot Journal of Education* 2, no. 4 (2011): 61–74.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." *Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya* (2014): hal. 4.
- Prayetno, Aji, Desty Kurniaty, Yefni Novalia, Hartini Hartini, and Haris Agustian. "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah/Madrasah." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 999.
- Prayitno dan Amti, Erman. "Dasar-Dasar BK." In *Jakarta: Rineka Cipta*, hal 259-260., 2004.
- Rusman, Deni Kurniawan. "Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru." *Jakarta: Rajawali Pers* (2011).

- Sudarmiyati, Sri. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi* (2018): 159–166.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Bandung: Alfabeta* (2008): hal. 310.
- . "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." *Bandung: Rivabeta* (2008): hal. 407.
- Tullah, Rahmat, Muchamad Iqbal, and Achmat Syabanu Cahyadiputra. "Perancangan Aplikasi Simulasi Tes IQ Untuk Tingkat SLTA Berbasis Web." *JURNAL SISFOTEK GLOBAL* 5, no. 1 (March 9, 2015). Accessed January 25, 2022. <https://journal.stmikglobal.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/61>.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Yusuf Gunawan. "Revisi Pengantar Bimbingan Dan Konseling." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (2019): hal. 44.